

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KEMAMPUAN PENDETEKSIAN KECURANGAN DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nindy Natasya^{1*}, Muhammad Karya Satya Azhar²⁾, Ruswan Nurjadi³⁾

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan

*Email Korespondensi : nindynatasya123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 108 auditor yang bekerja di 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan seluruh populasinya sebagai sampel. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu berbentuk kuesioner dengan menggunakan pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk skala likert 1-5. Teknik analisis yang digunakan, yaitu uji kualitas data, analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini adalah independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Kata kunci: independensi, kompetensi, kemampuan pendeteksian kecurangan, skeptisisme profesional

Abstract

This research aims to determine the effect of independence and competence on the ability to detect fraud with professional skepticism as a moderating variable at Public Accounting Firms in Medan City. This research is causal associative research with a quantitative approach. The population in this study was 108 auditors who worked in 24 Public Accounting Firms in Medan City. The sample selection used the saturated sampling method, namely sampling by selecting the entire population as the sample. The data source used is primary data, namely in the form of a questionnaire using questions stated in the form of a 1-5 Likert scale. The analysis techniques used are data quality testing, multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research are that independence has no effect on the ability to detect fraud, while competence has an effect on the ability to detect fraud. Professional skepticism moderates the influence of independence and competence on fraud detection ability.

Keywords: independence, competence, fraud detection, professional skepticism

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali (Kasmir, 2019). Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak boleh menguntungkan salah satu pihak untuk menghindari

kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Untuk itu dilakukanlah proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji pada laporan keuangan.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2015). Proses audit ini dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang ada terbebas dari kecurangan dan salah saji. Kemampuan pendeteksian kecurangan adalah upaya untuk melihat dan mengetahui indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan sekaligus mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan (Fransisco et al., 2019).

Fenomena manipulasi dalam laporan keuangan masih sering terjadi salah satunya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2018 akibat tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Kasus dari perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) ini telah berlangsung sejak tahun 2000-an, namun baru mencapai puncak permasalahannya pada tahun 2018. Pada tahun 2018, ditemukan kegagalan dalam laporan keuangan oleh direksi baru perseroan yang kemudian dapat dibuktikan bahwa terdapat kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan November 2018. Kasus ini terus berlanjut sampai tahun 2021, dan dinyatakan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menyebabkan kerugian terhadap negara sebesar Rp16 Triliun, dan dipidana atas kasus korupsi dan pencucian uang di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), dipenjarakan oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) DKI Jakarta dengan hukuman yang diberikan oleh Mahkamah Agung (MA) berupa penjara dan denda (<https://www.bpk.go.id>).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi didukung dengan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Independensi adalah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan atau fakta (Azis, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Payapo et al (2021) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Sutisman et al (2023) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain sikap independensi, auditor juga membutuhkan kompetensi dalam mendeteksi kecurangan. kompetensi berhubungan dengan pelatihan, keahlian dan pengetahuan sehingga auditor yang memiliki komeptensi yang memadai agar berhasil melaksanakan pekerjaan auditnya. Kompetensi adalah kemahiran yang dimiliki oleh auditor melalui proses pelatihan, pengalaman, dan pempidikan yang berguna untuk menyelesaikan tugas audit dengan baik, kompetensi diperoleh auditor melalui pengalaman dan pendidikan (Mulyadi, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Payapo et al (2021) kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini karena semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor membuat auditor akan menjadi lebih peka terhadap kecurangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Arnanda et al (2022) yang

mengemukakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. hal ini dapat terjadi karena modus kecurangan yang dilakukan sudah semakin kompleks serta membutuhkan kemampuan yang lebih spesisik lagi.

Solusi atas kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan adanya sifat skeptisme dalam diri seorang auditor. Skeptisisme profesional adalah sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dengan adanya skeptisme dalam diri seorang auditor. Keterlibatan auditor dalam banyaknya kasus manipulasi atau salah saji membuat profesi akuntan dipertanyakan dan menjadi sorotan oleh pembuat kebijakan dan masyarakat. Selaku pihak independen, seorang auditor memiliki tanggungjawab untuk memberikan penilaian yang sebenarnya atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Penyebab gagalnya auditor mendeteksi kecurangan yaitu rendahnya skeptisisme professional auditor yang sangat rendah. Sikap seorang individu, salah satunya dapat ditentukan melalui tipe kepribadian yang dimiliki seorang auditor, termasuk sikap skeptis. Semakin tinggi tingkat skeptis cenderung akan mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan berdasarkan fakta yang ditemukan (Sari et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salsabil, 2020) skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa independensi menjadi faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional membuktikan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi, maka akan membuat proses pendeteksian kecurangan menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Sukma & Paramitha (2020) bahwa skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sintaasih (2018) yang mengemukakan bahwa skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Menurut Edy (2021) mengemukakan bahwa skeptisisme profesional tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Hipotesis Penelitian

H1 : Independensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

H2 : Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

H3 : Skeptisisme Profesional Memperkuat Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

H4 : Skeptisisme Profesional Memperkuat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian asosiatif kausal adalah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Objek penelitian mencakup 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sumber data berupa data primer yang bersumber dari kuesioner yang dibagikan langsung ke Kantor Akuntan Publik dengan menggunakan pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 auditor yang terdaftar di 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Tabel. 2 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,759	3,572		1,892	,063
	Independensi	,087	,096	,093	,900	,372
	Kompetensi	,436	,108	,510	4,038	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Diolah, 2024

- 1) Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien independensi sebesar 0,087 yang artinya bernilai positif. Nilai signifikansi diketahui sebesar $0,372 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
- 2) Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien kompetensi sebesar 0,436 yang artinya bernilai positif. Nilai signifikansi diketahui sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

2. Uji Moderated Analysis Regression (MRA)

Tabel 3. Uji MRA Independensi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,807	6,169		2,238	,029
	Kemampuan Pendeteksian Kecurangan	,740	,098	,694	7,591	,000

a. Dependent Variable: AbsRES1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi pada variabel independensi positif sebesar 0,740 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap absolute residual. Sehingga dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Tabel 4. Uji MRA Kompetensi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,141	4,720		,242	,810
	Kemampuan Pendeteksian Kecurangan	1,012	,075	,865	13,568	,000

a. Dependent Variable: AbsRES2

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi pada variabel independensi positif sebesar 1,012 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap absolute residual. Sehingga dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel independensi sebesar $0,372 > 0,05$ maka independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutisman et al., 2023) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Payapo et al., 2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi sebesar $0,000 < 0,05$ maka kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Payapo et al., 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arnanda et al (2022) yang mengemukakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. hal ini dapat terjadi karena modus kecurangan yang dilakukan sudah semakin kompleks serta membutuhkan kemampuan yang lebih spesifik lagi.

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini diperoleh nilai uji residual sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabil, 2020) skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa independensi menjadi faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional membuktikan bahwa auditor yang memiliki tingkat

independensi yang tinggi, maka akan membuat proses pendeteksian kecurangan menjadi lebih baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukma & Paramitha (2020) bahwa skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini diperoleh nilai uji residual sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sintaasih (2018) yang mengemukakan bahwa skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi skeptisisme auditor maka akan semakin tinggi tingkat kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Edy (2021) mengemukakan bahwa skeptisisme profesional tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan

KESIMPULAN

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
3. Skeptisisme Profesional memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
4. Skeptisisme Profesional memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berjalan lancar dan sukses. Harapan kami kedepannya artikel tersebut dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Agoes, S. (2015). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Azis, A. (2021). Model Interaksi Independensi Auditor.
- Edy, S. A. (2021). Pengaruh red flags, kompetensi dan brainstorming terhadap pendeteksian kecurangan dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderasi.
- Fransisco, F., Fransiskus, F., Indri, I., Pordinan, P., Rara, R., Rizqi, R., Zulmanto, Z., & Umar, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2009*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4250>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Grafindo Persada. Jakarta.

- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Salemba Empat.
- Payapo, D. C. S., Sari, R., Ibrahim, F. N., & Nurfadila. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 323–343. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.460>
- Putra, I. D. M. A. P., & Sintaasih, D. K. (2018). Efek Moderasi Skeptisisme Profesional Pada Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1375. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p06>
- Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6907>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Alfabeta.
- Sukma, E., & Paramitha, R. V. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6875>
- Sutisman, E., Pattiasina, V., Sutisna, E., Ponto, S., & Kusuma, F. (2023). Skeptisme profesional sebagai pemoderasi hubungan pemahaman-pemahaman kode etik auditor, time pressure, dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 53–61. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art6>